

PERBEDAAN GENDER DALAM PARTISIPASI DAN PERSEPSI PJOK DI SISWA SMP LAB UM

Hendry Sutoyo

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: Hendry.sutoyo.2331617@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.12

Kata kunci

PJOK

Motivasi

Dampak Guru

Abstrak

Pentingnya memahami perbedaan gender dalam partisipasi dan persepsi pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK) di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menunjukkan bahwa 68% dari peserta ingin berpartisipasi dalam kelas dengan satu jenis kelamin dibandingkan dengan 30% yang menginginkan kelas dengan dua jenis kelamin. Para peserta menyatakan beberapa alasan mengapa mereka menginginkan kelas dengan gender tunggal, termasuk merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi, anak laki-laki tidak akan mengolok-olok mereka, dan mereka tidak merasa takut. Beberapa alasan yang mendukung partisipasi dalam kelas PJOK dengan gender campuran yang menantang mereka untuk lebih kompetitif dan meningkatkan kerja sama mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 81% dari peserta menilai kelas pendidikan jasmani mereka positif dan 89% memberikan penilaian positif terhadap guru mereka. Mengenai kelas pendidikan bersama, 67% menginginkan kelas dengan satu jenis kelamin, sementara 55% menginginkan kelas dengan jenis kelamin campuran. Mengenai identifikasi perasaan mereka tentang keterlibatan dengan anak laki-laki dalam olahraga tim tertentu, 33% merasa senang, 26% merasa biasa saja, 36% merasa negatif, dan 8% tidak yakin dengan perasaan mereka dan hanya 10% yang diberikan pilihan kegiatan. Penelitian ini menekankan perlunya memahami bahwa tidak semua siswa merasa nyaman dengan lawan jenis, sementara yang lain tidak terganggu oleh perbedaan gender. Serta siswa perempuan memiliki kebutuhan unik dalam hal motivasi untuk terlibat secara positif dalam pendidikan jasmani. Penting untuk menentukan sikap dari guru pendidikan jasman. Guru perlu memahami bahwa minat dan pilihan adalah dua komponen utama dalam motivasi siswa perempuan, dan hampir setengah dari responden merasakan hal tersebut, hal ini mungkin merupakan masalah penting yang perlu diatasi oleh penelitian di masa depan.

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin sulit untuk melibatkan siswa perempuan dalam kelas pendidikan jasmani. Penting untuk menentukan sikap siswa pendidikan jasmani sehingga pendidik dapat menggunakan informasi tersebut untuk mendorong partisipasi yang berkelanjutan dalam aktivitas sepanjang hidup. Memberikan kesempatan yang berarti bagi siswa sekolah menengah dalam pendidikan jasmani sangat penting untuk memotivasi mereka untuk terus aktif secara fisik sepanjang hidup mereka. Pendidikan jasmani dan aktivitas fisik dapat meningkatkan beberapa aspek kehidupan anak perempuan, termasuk persepsi yang lebih positif tentang tubuh mereka, kepercayaan diri yang lebih besar dan peningkatan kemampuan untuk berpikir lebih mandiri. Anak-anak dan remaja lebih mungkin untuk melanjutkan partisipasi dalam aktivitas fisik ketika pengalaman mereka terkait dengan hal tersebut positif, oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengaruh positif dari keterlibatan mereka dalam aktivitas selama masa kanak-kanak. Partisipasi di luar dalam aktivitas fisik yang terorganisir juga meningkatkan afek positif, pilihan, dan harapan di masa depan secara tidak langsung melalui pencapaian dan mediator sosial. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan atau berkontribusi

pada persepsi siswa, termasuk motivasi, kelas Pendidikan Jasmani yang bersifat terpisah, dan kesesuaian gender, pengaruh pilihan dan minat, dan pengaruh guru mereka.(Study, 2024)

Motivasi tampaknya menjadi salah satu faktor terbesar yang berperan dalam persepsi anak perempuan sekolah menengah mengenai kelas pendidikan jasmani mereka. Motivasi untuk belajar dapat didefinisikan dalam konteks pedagogis sebagai kesediaan siswa untuk terlibat dalam konten. Ranah afektif adalah tempat di mana motivasi intrinsik paling mudah diamati. Minat pribadi dan kenikmatan keseluruhan dari suatu kegiatan dapat berasal dari motivasi intrinsik. Hal ini dianggap sebagai hasil yang lebih positif daripada hasil yang didapat dari motivasi ekstrinsik. Hasil yang terkait dengan motivasi ekstrinsik cenderung lebih banyak hasil negatif karena peran pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik berasal dari persepsi dan antusiasme internal, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari pengaruh luar.

Motivasi memainkan peran kunci dalam jumlah kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif ketika mereka termotivasi untuk melakukannya atau ketika mereka menemukan aktivitas yang memotivasi. Motivasi situasional dapat digambarkan sebagai tingkat motivasi siswa pada saat itu juga selama kegiatan berlangsung. Jelaslah bahwa faktor-faktor sosial yang positif seperti promosi pembelajaran kooperatif, penekanan pada peningkatan individu, dan pilihan tugas-tugas yang dapat mengarah pada hasil motivasi yang positif dalam Pendidikan Jasmani. Memandang aktivitas sebagai tidak sesuai gender secara umum tampaknya memiliki efek yang lebih merugikan pada perempuan daripada laki-laki. Banyak siswa yang memiliki anggapan bahwa aktivitas tertentu dalam pendidikan jasmani tidak sesuai dengan gender dan cenderung tidak mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Hal ini tampaknya lebih banyak terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki. Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh media dan masyarakat secara keseluruhan. Luasnya lingkungan sosial, termasuk konteks budaya di mana siswa terlibat, model peran yang tersedia di masyarakat dan paparan media juga merupakan pengaruh potensial pada persepsi dan sikap siswa. Perkembangan juga menunjukkan bahwa anak-anak membentuk persepsi yang berbeda berdasarkan gender mengenai kemampuan dan minat mereka dalam tugas-tugas kognitif dan motorik bahkan sebelum mereka masuk sekolah.

Cara lain untuk meningkatkan persepsi tentang pendidikan jasmani adalah dengan memberikan lebih banyak pilihan kepada siswa. Ketika siswa memiliki lebih banyak pilihan tentang kegiatan yang tersedia, ada peningkatan motivasi intrinsik, yang menghasilkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi pilihan dan otonomi dalam memilih kegiatan belajar, mereka lebih cenderung termotivasi. Minat memainkan peran kunci dalam efektivitas pendidikan jasmani. Jika siswa tidak tertarik dengan kegiatan, atau guru tidak membuat kegiatan yang menarik, hasilnya adalah menurunnya tingkat motivasi dan berkurangnya usaha yang dilakukan siswa. Minat pribadi harus dipupuk selama proses pembelajaran karena itu adalah motivator yang mengarah pada usaha yang gigih dan prestasi dalam belajar. Penelitian telah menemukan bahwa anak perempuan kurang aktif dibandingkan anak laki-laki dan inilah mengapa penting untuk menargetkan kelompok ini. Para siswa mungkin tampak tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan karena mereka tidak tertarik dengan kegiatan atau dalam konteks kompetitif di mana banyak kegiatan disajikan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pendidikan jasmani bersama. Anak-anak mengalami begitu banyak perubahan pada saat ini dalam kehidupan mereka, baik secara fisik maupun emosional, dan terkadang berada dalam lingkungan pendidikan bersama tidak menguntungkan dan akan menghasilkan faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap partisipasi dan tingkat aktivitas. Sebaliknya, jika siswa perempuan tidak dimasukkan ke dalam lingkungan belajar bersama dalam pendidikan jasmani, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan siswa laki-laki, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan jasmani tidak hanya mengajarkan keterampilan individu, tetapi juga keterampilan kelompok seperti kerja sama, dan keterampilan komunikasi yang positif (Gunbatar & Karalar, 2018). Siswa perempuan perlu mempelajari keterampilan ini dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan di luar kelas, yang tidak terbatas pada satu jenis kelamin. Dengan demikian, kelas pendidikan jasmani co-edukasi dapat menjadi manfaat yang besar bagi siswa perempuan dan laki-laki juga. Lebih banyak kemajuan perlu dibuat dalam merancang program

pendidikan jasmani yang memberikan pengalaman yang adil dan produktif bagi semua anak sekolah menengah.

Penelitian telah menunjukkan bahwa guru adalah pengaruh utama dari keseluruhan iklim motivasi yang dipromosikan di kelas mereka. Mereka dapat meningkatkan atau menghambat tingkat motivasi yang ada di kelas pendidikan jasmani. Menerapkan berbagai gaya mengajar telah terbukti memiliki pengaruh terhadap motivasi anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Menerapkan iklim penguasaan yang berlawanan dengan orientasi kinerja dikaitkan dengan kenikmatan, kemampuan yang dirasakan, dan usaha. Guru Pendidikan Jasmani dapat menciptakan beberapa jenis iklim pembelajaran di kelas mereka dengan memasukkan berbagai macam kesempatan bergerak untuk dialami oleh siswa mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sikap anak perempuan sekolah menengah terhadap kelas pendidikan jasmani dan guru pendidikan jasmani. (Utami & Arif, 2023)

2. Metode

Sebanyak 33 anak perempuan dipilih secara acak sebagai partisipan untuk penelitian ini. Usia mereka berkisar antara 13-14 tahun. Partisipasi bersifat sukarela dan tanggapan peserta tetap dirahasiakan. Para peserta bersekolah di sekolah menengah pertama UM. Sekolah tersebut memiliki 1.800 siswa. Semua kelas pendidikan jasmani mereka adalah pendidikan bersama. Jumlah rata-rata siswa di setiap kelas pendidikan jasmani berkisar antara 45-60 siswa. Para peserta diberikan sebuah survei yang terdiri dari 15 pertanyaan terbuka dan tipe Likert. Survei ini dibuat dengan menggunakan penelitian lain dan mengembangkan pertanyaan berdasarkan penelitian tersebut.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil

Sembilan puluh dua persen peserta menyatakan perasaan positif secara keseluruhan tentang kelas pendidikan jasmani mereka karena kelas tersebut menantang dan cara yang menyenangkan untuk berolahraga setiap hari. 7% yang memiliki perasaan negatif tentang kelas pendidikan jasmani mereka menyatakan bahwa mereka tidak menyukai kelas yang besar dan anak laki-laki terlalu kasar dan keras. 83% peserta memberikan penilaian positif terhadap guru mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43% peserta ingin berpartisipasi dalam kelas dengan satu jenis kelamin dibandingkan dengan 39% yang menginginkan kelas dengan campuran jenis kelamin. Para siswa menyatakan beberapa alasan mengapa mereka menginginkan kelas dengan gender tunggal, antara lain: merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi, anak laki-laki tidak akan mengolok-olok mereka, dan mereka tidak merasa takut. Beberapa alasan yang mendukung partisipasi dalam kelas pendidikan bersama termasuk kelas dengan gender campuran menantang mereka untuk lebih kompetitif dan melatih kerja sama mereka. Para peserta ditanyai tentang perasaan mereka dalam bermain berbagai olahraga dengan anak laki-laki dalam pendidikan jasmani yang meliputi sepak bola, dan bola basket. Hasilnya menunjukkan rata-rata dari keempat olahraga tersebut, hanya 34% peserta yang merasa senang, 23% merasa biasa saja, 32% merasa negatif dan 6% tidak yakin dengan perasaan mereka. Salah satu peserta menyatakan bahwa ia tidak menikmati bermain olahraga dengan anak laki-laki karena anak laki-laki tidak pernah mengoper bola kepada anak perempuan karena "mereka pikir kami tidak bisa bermain." Peserta ditanya seberapa sering mereka memilih kegiatan mereka selama di kelas, 21% menyatakan tidak pernah, 44% mengatakan. kadang-kadang, 21% menjawab hampir selalu dan 9% menjawab selalu. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta tidak diberi banyak pilihan dalam kegiatan apa yang mereka ikuti selama kelas pendidikan jasmani. Para peserta ditanya seberapa sering mereka berpartisipasi dalam aktivitas fisik di luar sekolah setiap minggunya, 20 orang menjawab 0-2 jam, 4 orang menjawab 3-5 jam, 8 orang menjawab 6-8 jam, dan 2 orang menjawab 8 jam atau lebih. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka tidak terlalu aktif di luar sekolah di waktu luang.

Tabel 1. Pertanyaan dan jawaban peserta

| Pertanyaan | (4) | (3) | (2) | (1) |
|---|-----|-----|-----|-----|
| Apa pendapat anda tentang PJOK | 28 | 4 | 2 | 1 |
| Bagaimana rasanya memiliki kelas PJOK yang hanya perempuan saja? | 13 | 8 | 2 | 15 |
| Pendapat anda tentang guru PJOK saat ini? | 20 | 4 | 6 | 3 |
| Berapa jam anda aktif secara fisik | 20 | 4 | 8 | 2 |
| Seberapa sering anda aktif di kelas PJOK? | 14 | 12 | 6 | 3 |
| Bagaimana perasaan anda bermain Sepakbola bersama lawan jenis? | 5 | 4 | 6 | 17 |
| Bagaimana perasaan anda bermain Bolabasket bersama lawan jenis? | 6 | 2 | 8 | 17 |
| Apakah anda ingin berpartisipasi lebih banyak jika kelas PJOK hanya terdiri sesama jenis? | 9 | 2 | 5 | 15 |

3.2. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sikap anak perempuan sekolah menengah pertama terhadap kelas pendidikan jasmani dan guru pendidikan jasmani. Konsisten dengan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 92% anak perempuan sekolah menengah pertama memiliki perasaan positif terhadap kelas pendidikan jasmani mereka dan 88% positif terhadap guru pendidikan jasmani mereka. Ada banyak anak perempuan yang takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu dengan anak laki-laki. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan hasil yang sama atau serupa.

Menemukan cara untuk memotivasi siswa untuk memasukkan aktivitas fisik ke dalam kehidupan sehari-hari mereka harus menjadi misi bagi semua pendidik jasmani. Pendidikan jasmani harus bersedia untuk mengubah paradigma mereka dan terbuka untuk mencoba hal-hal baru sehingga para siswa tidak akan bosan dan berpuas diri dengan kurikulum olahraga tradisional dari tahun ke tahun. Memberikan lebih banyak kegiatan yang menarik bagi siswa adalah cara yang bagus untuk memotivasi mereka untuk aktif secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi pilihan dan otonomi dalam memilih kegiatan belajar, mereka lebih cenderung termotivasi. Penelitian menunjukkan bahwa jika siswa diberi pilihan kegiatan, mereka akan lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam kelas pendidikan jasmani mereka. Masih banyak faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi dan motivasi pada anak usia sekolah menengah. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terkait motivasi dan persepsi anak perempuan sekolah menengah mengenai aktivitas fisik secara umum. Salah satu caranya adalah dengan memastikan bahwa konten yang diajarkan relevan dengan siswa sebagai individu dan untuk memasukkan kegiatan pembelajaran yang membantu siswa membuat hubungan antara konten dan kehidupan sehari-hari mereka.

Agar para pendidik jasmani dapat membantu memerangi obesitas remaja dan epidemi diabetes remaja, Tingkat aktivitas fisik yang tinggi hanyalah salah satu tujuan dari guru pendidikan jasmani. Alokasi waktu yang lebih banyak untuk pengembangan keterampilan di kelas khusus perempuan mungkin lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan beberapa remaja perempuan, tanpa tekanan tambahan dari permainan yang kompetitif. Selain itu, pelajaran yang terpisah berdasarkan gender dapat membantu anak perempuan menjadi lebih nyaman dalam menguasai keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut. Pemisahan gender ini memastikan bahwa anak perempuan memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan selama pelajaran atau unit. Kelas pendidikan jasmani dengan satu gender dapat dan harus disediakan, selama kelas tersebut menawarkan akses yang sama dan setara terhadap kurikulum pendidikan jasmani seperti kelas lainnya. Siswa dapat diberikan pilihan jenis kelas pendidikan jasmani yang akan mereka ikuti. Mereka bisa memilih antara kelas pendidikan jasmani dengan satu jenis kelamin atau kelas pendidikan jasmani bersama. Dengan begitu, mungkin untuk memiliki pengalaman yang menyenangkan di kelas pendidikan jasmani mereka, dan kelas tersebut dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan lebih sedikit pada kompetisi seperti permainan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi siswa perempuan untuk berperilaku atau melakukan cara-cara tertentu di kelas pendidikan jasmani mereka. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh para guru pendidikan jasmani untuk mengimplementasikan lebih banyak aktivitas ke dalam kurikulum mereka dan lebih menyadari perasaan dan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani. Menyediakan berbagai macam aktivitas di kelas dengan gender tunggal dan campuran akan mendorong siswa untuk memasukkan aktivitas tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari dan di luar lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan perlunya memahami bahwa tidak semua siswa merasa nyaman dengan lawan jenis, sementara yang lain tidak terganggu oleh perbedaan gender. Guru perlu memahami bahwa minat dan pilihan merupakan dua komponen utama dalam motivasi siswa perempuan, dan hampir separuh responden merasakan hal tersebut, hal ini mungkin merupakan isu penting yang perlu dibahas dalam penelitian di masa depan. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya memahami perbedaan gender dalam partisipasi dan persepsi PJOK di kalangan siswa sekolah menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa anak perempuan sekolah menengah pertama memiliki kebutuhan yang unik terkait motivasi keterlibatan positif dalam pendidikan jasmani, dan sangat penting untuk menentukan sikap siswa pendidikan jasmani sehingga pendidik pendidikan jasmani dapat menggunakan informasi tersebut untuk mendorong partisipasi yang berkelanjutan dalam aktivitas sepanjang hidup.

Daftar Rujukan

- Gunbatar, M. S., & Karalar, H. (2018). *European Journal of Educational Research*. 7(4), 925–933. <https://doi.org/10.12973/eujer.7.4.923>
- Hermassi, S., Konukman, F., & Hayes, L. D. (2023). *applied sciences Physical Education and Gender Differences in Physical Activity , Sedentary Behavior Related to Academic Success of Science-Related Courses for Children in the State of Qatar*. 1–14.
- Leraas, B. C., Kippen, N. R., & Larson, S. J. (2018). *Gender and Student Participation*. 18(4), 51–70. <https://doi.org/10.14434/josotl.v18i4.22849>
- Patterson, D. L., & Collins, J. (2015). *MIDDLE SCHOOL GIRLS ' PERCEPTIONS OF THEIR*. 16(1), 12–16. <https://doi.org/10.5604/17342260.987843>
- Study, A. C., Martínez-huerta, H., Chavarría-garza, W. X., & Aquines-gutiérrez, O. (2024). *education sciences Exploring the Gender Gap : Motivation , Procrastination , Environment , and Academic Performance in an Introductory Physics Course in a Human-Centered Private University in*.
- Utami, T. H., & Arif, M. (2023). *Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 6, 622–630